

GAMBARAN PENGGUNAAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PUSKESMAS (SIMPUS) DENGAN METODE UTAUT DI PUSKESMAS DAERAH JAKARTA UTARA

Risma Darmawan¹, Sarah Geltri Harahap^{2*}, Ludovikus³

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan RS Husada

Email Korespondensi: sarahgharahapp@gmail.com

Disubmit: 01 Juli 2024

Diterima: 28 Oktober 2024

Diterbitkan: 01 November 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i11.15958>

ABSTRACT

The health center management information system is data that is managed into data and has useful value aimed at increasing knowledge in supporting health development. The theory used is the UTAUT theory (Unified Theory of Acceptance and Use of Technology) which is a development theory of the TAM (Technology Acceptance Model) , in the UTAUT theory there are 4 indicators of Performance Expectancy, Effort Expectancy, Social Influence, Facilitating Conditions. Descriptive method, quantitative approach. The instrument used was a questionnaire with 121 respondents. The population in this study were all health workers at community health centers that used SIMPUS. The results of data analysis with the highest percentage in the good category are Performance Expectancy of 95.9%. In the Effort Expectancy indicator, some respondents felt that their expectations were met as much as 94.2%. In the Social Influence indicator, 84.3% of respondents felt influenced. In the Facilitating Conditions indicator, some respondents felt sufficiently supported by the facilities provided by the agency, 85.1%. It can be stated that the highest percentage of use of SIMPUS with the UTAUT method is Performance Expectancy where the indicator with SIMPUS really helps officers in operational activities.

Keywords: Management Information Systems, Knowledge, Community Health Center, UTAUT

ABSTRAK

Sistem informasi manajemen puskesmas suatu data yang dikelola menjadi data dan memiliki nilai guna bertujuan sebagai bahan meningkatkan pengetahuan dalam mendukung pembangunan kesehatan. Teori yang digunakan yaitu teori UTAUT (*Unified Theory of Acceptance and Use of Technology*) merupakan teori perkembangan dari TAM (*Technology Acceptance Model*), pada teori UTAUT ada 4 indikator *Performance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influence*, *Facilitating Conditions*. Metode deskriptif pendekatan kuantitatif. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner atau angket dengan 121 responden. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh petugas kesehatan di puskesmas yang menggunakan SIMPUS. Hasil analisis data dengan persentase tertinggi dalam kategori baik yaitu *Performance Expectancy* sebanyak 95,9%. Pada indikator *Effort Expectancy* sebagian responden merasa harapannya terpenuhi sebanyak 94,2%. Pada indikator *Social Influence* sebagian responden merasa terpengaruh sebanyak 84,3%. Pada indikator *Facilitating Conditions* sebagian responden

merasa cukup di dukung dengan adanya fasilitas yang telah disediakan oleh pihak instansi sebanyak 85,1%. Dapat di nyatakan bahwa penggunaan SIMPUS dengan metode UTAUT persentase tertinggi dimiliki oleh *Performance Expectancy* dimana pada indikator dengan adanya SIMPUS sangat membantu petugas dalam kegiatan operasional.

Kata Kunci: Sistem Informasi Manajemen, Pengetahuan, Puskesmas, UTAUT

PENDAHULUAN

Menurut *World Health Organization* keadaan sehat merupakan rujukan kedalam keadaan lebih baik secara fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan terbebas dari segala macam penyakit. (Permenkes, 2016). Puskesmas adalah suatu instansi kesehatan tingkat pertama yang terletak di wilayah kabupaten atau kota, dimana puskesmas berfungsi atau bertanggung jawab sebagai penyelenggara pembangunan kesehatan di suatu wilayah dengan sebaik-baiknya. Puskesmas sering kali dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang dapat mumpuni dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Selain sarana prasarana dan tenaga medis, puskesmas menyediakan sistem pengelolaan bagian administrasi menggunakan *Simpuskesmas* (Gandana et al, 2022).

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 63/Menkes/SK/II/1981 tentang “kewajiban puskesmas untuk menerapkan suatu sistem pencatatan dan pelaporan secara terpadu” SIMPUS dibuat bertujuan menjadi infrastruktur yang dirancang untuk mengelola seluruh manajemen operasional di puskesmas. data yang dikumpulkan mencakup informasi dari komponen input, proses dan output (Fitriyadi et al, 2018).

Sistem informasi manajemen puskesmas merupakan suatu data yang telah dikelola menjadi data yang memiliki nilai bertujuan untuk digunakan sebagai bahan meningkatkan pengetahuan dalam

mendukung pembangunan kesehatan. Di Kota Jakarta SIMPUS telah digunakan sejak tahun 2019 secara website dan seiring perkembangan waktu SIMPUS di kembangkan menjadi berbagai aplikasi (*PP Nomor 46 Tahun 2014*)

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) dalam *web data* Indonesia tercatat, setiap tahunnya Pusat Kesehatan Masyarakat di Indonesia selalu bertambah, pada tahun 2020 total puskesmas sebanyak 10.205 unit, pada tahun 2021 puskesmas bertambah sebanyak 55 unit 0,54% total keseluruhan di tahun 2021 sebanyak 10.260 unit. Dengan total keseluruhan tersebut puskesmas memiliki fasilitas rawat inap sejumlah 4.177 unit dan fasilitas non-rawat inap sebanyak 6.083 unit (*Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Nomor 051 Tahun 2004*).

Kota Jakarta Utara adalah kota yang terletak di darah provinsi Jawa Barat. Kota Jakarta Utara memiliki kecamatan sebanyak 6 unit dan kelurahan sebanyak 32 unit. Berdasarkan data yang saya dapatkan dari Dinas Kesehatan, pada saat ini jakarta memiliki puskesmas yang masih aktif beroperasi sebanyak 48 unit. Puskesmas di Jakarta Utara telah menerapkan penggunaan SIMPUS di beberapa puskesmas sebanyak 44 unit di tahun 2019 sampai 2021 (Depkes, 1997).

Penggunaan SIMPUS yang belum diterapkan secara merata dan tidak semua puskesmas menerapkan

sistem informasi manajemen yang baik. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia faktor yang dapat menjadi hambatan dalam penggunaan SIMPUS yaitu : manusia, keuangan, dan fasilitas. Tanpa dukungan dari pengetahuan petugas dan sarana prasarana yang memadai maka penyelenggaraan SIMPUS tidak akan berjalan dengan efektif (Arwananing Tyas & Nata Negara, 2022).

Menurut Penelitian Roswiarni (2012), Sistem Informasi Manajemen diawal perkembangan aplikasi yang dipakai tidak sama. 37% Puskesmas menggunakan aplikasi SISFOMAS (ada 45 Puskesmas), 34% Sistem aplikasi IHIS (41 unit puskesmas), 12% Sistem aplikasi Simpukesmas (15 unit Puskesmas), 11% Sistem aplikasi e-Health (13 unit Puskesmas), 4% Sistem aplikasi Simpus "Jojok" (5 unit Puskesmas), serta 2% telah menggunakan aplikasi SIMPUS lainnya untuk di terapkan dipuskesmasnya (2 Puskesmas) (Handayuni, 2021)

Dalam penelitian dilakukan oleh Ary Syaputra Wiguna pada tahun 2016 di puskesmas Kabupaten Karo, pada penelitian ini petugas dalam kata sangat baik sebanyak 2 responden (16.7 %), *petugas dalam kata cukup sebanyak 6 responden (50.0 %)* dan *petugas dalam kata rendah sebanyak 4 responden (33.3 %)*. *Saran pada penelitian ini yaitu agar petugas untuk diberikan fasilitas berupa pelatihan untuk petugas agar petugas dibekali pengetahuan yang sangat cukup untuk menggunakan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas agar sistem tersebut berfungsi dengan baik sesuai dengan kebutuhan puskesmas (Susanto, 2018).*

Penelitian di Puskesmas Gatak yang dilakukan (Dhevi Vebraliana, 2021) menyampaikan kurangnya petugas yang dibekali pengetahuan

di bidang Informasi Teknologi dan pemahaman petugas mengenai sistem digital belum merata. Pada penelitian yang dilakukan (Lestari, 2022) di Puskesmas Tambora, terdapat penerimaan petugas terhadap aplikasi SIMPUS menyatakan 30 (49,2%) menerima dan 31 (50,8%) tidak menerima, ekspektasi kinerja 30 responden (49,2%) cukup baik, 31 responden (50,8%) kurang baik. Suatu usaha 20 responden (32,8%) cukup mudah dan 41 responden (67,2%) cukup tidak mudah.

Berdasarkan latar belakang diatas terdapat kendala dan hambatan dalam menerapkan sistem informasi puskesmas dengan menggunakan sistem digital dimana dapat berpotensi kepada waktu tunggu dalam pemberian pelayanan serta dapat menurunkan produktivitas kinerja petugas. Oleh karena topik yang cukup menarik bagi peneliti untuk diangkat adalah "Gambaran penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas dengan metode UTAUT di Puskesmas daerah Jakarta Utara".

KAJIAN PUSTAKA

Kesehatan suatu hak mendasar yang wajib dimiliki oleh setiap orang dijelaskan di dalam Undang-Undang Dasar Republik Indonesia yang berisikan "Seseorang memiliki hak yang sama untuk hidup baik dan sehat serta menerima pelayanan kesehatan yang" (Undang-undang Dasar, 1945). Menurut World Health Organization, keadaan sehat merupakan rujukan kedalam keadaan lebih baik secara fisik, mental, dan sosial secara keseluruhan terbebas dari segala macam penyakit (Permenkes, 2016). Tentunya dalam hal pemerataan yang sangat diperlukan adalah masyarakat dan pemerintah mampu bekerja sama. Pemerintahan

Indonesia menjalankan berbagai program guna untuk menunjang kesehatan masyarakatnya. Salah satu progrananya yaitu menyelenggarakan pusat kesehatan masyarakat yaitu Puskesmas.

Dalam hal mutu pelayanan, mutu pelayanan kesehatan dapat meliputi kelengkapan tata cara dalam penyelenggaraan kesehatan. Oleh karena itu pelayanan tingkat pertama lebih mengarahkan kepada kepuasan pasien. Kepuasan pasien dapat diukur secara langsung pada saat pemberian pelayanan berlangsung. Kepuasan pasien akan dirasakan jika pasien akan merasa sudah sesuai dengan pelayanan yang diberikan (Gunawan et al., 2022).

Sistem informasi kesehatan merupakan data yang telahh dikelola secara sistematis, bertujuan untu menyelenggarakan pemberian kesehatan untuk khalayak banyak. Kepmenkes Nomor 004/Menkes/SK/2003 berisikan mengenai kebijakan dan teknik dalam pemberian kesehatan, serta dapat dijadikan petunjuk dalam penyelenggaraan untuk meningkatkan sistem informasi kesehatan dalam perihal laporan (Setiawan et al., 2020).

SIMPUS adalah kegiatan membentuknya aplikasi atau website yang akan digunakan untuk membantu dalam kegiatan operasional di puskesmas, dimana dari pembentukan SIMPUS ini pengguna mengharapakan dapat dengan mudah memberikan pelayanan secara cepat, tepat, dan terpadu.

SIK merupakan susunan mencangkup data, informasi, indikator, prosedur, perangkat, teknologi dan manusia yang secara langsung dapat berkaitan satu

dengan yang lainnya, dan susunan tersebut dikelola sedemikian rupa bertujuan agar dapat mengarahkan suatu tindakan atau keputusan yang akan diambil tanpa merugikan siapapun (Kemenkes, 2016).

Motode penelitian UTAUT suatu metode perkembangan *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikembangkan oleh Venkatesh, Morris, dan Davis pada tahun 2003. Pada metode ini terdapat suatu keterbatasan mengenai suatu pertimbangan yang cukup kurang mengenai pengaruh sosial terhadap penggunaan dan pemanfaatan teknologi (Rizky Wicaksono, 2022). Metode UTAUT memiliki 4 indikator yaitu : *Perfomance Expectancy*, *Effort Expectancy*, *Social Influece*, *Faciliating Conditions*. Pada penelitian ini peneliti menggunakan indikator tersebut untuk melihat gambaran petugas puskesmas dalam menggunakan SIMPUS pada masing-masing indikator tersebut.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Deskriptif*. Populasi yang terlibat dalam penelitian ini adalah petugas yang menggunakan SIMPUS di Puskesmas daerah Jakarta Utara. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 121 responden, teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. Penelitian ini berlangsung pada bulan mei - juli 2024 di Puskesmas daerah Jakarta Utara. Data primer yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner. Peneliti melakukan uji validitas dan reliability. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis univariat.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n)	Persen (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	16	13.2
Perempuan	105	86.8
Usia		
23 - 33 tahun	56	46.3
34 - 42 tahun	39	32.2
43 - 52 tahun	20	16.5
>53 tahun	6	5.0
Pendidikan		
SMA/SMK/Sederajat	5	4.1
Diploma 1 - 3	61	50.4
Diploma 4 atau Sarjana	51	42.1
Magister	4	3.3

HASIL PENELITIAN**Karakteristik Responden**

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin Perempuan lebih banyak yakni sebesar 86,8%, sedangkan responden yang berjenis

kelamin Laki-laki sebesar 13,2%. Karakteristik umur responden sebagian besar berumur 22-33 tahun sebanyak 46.3%.

**Analisis Univariat
Data Pernyataan**

Tabel 2. Karakteristik pendidikan terakhir sebagian responden berpendidikan Diploma 1 - 3 yakni sebesar 50.4%.

Pernyataan	<i>Performance Expectancy</i>				
	Sangat Tidak Setuju %	Tidak Setuju %	Cukup Setuju %	Setuju %	Sangat Setuju %
Menurut saya SIMPUS memudahkan saya dalam kegiatan operasional	0	0	7.4	56.2	36.4
Menggunakan SIMPUS dapat meningkatkan efektifitas saya dalam menjalankan tugas yang diberikan	0	0	15.7	47.9	36.4
Menggunakan SIMPUS dapat	2.5	0	14.9	57.9	24.8

meningkatkan minat saya dalam bidang Informasi Teknologi					
Menggunakan SIMPUS dapat memberikan saya pengetahuan mengenai sistem	0	0	20.7	55.4	24.0
Menggunakan SIMPUS dapat memudahkan dalam penyimpanan data	0	0	13.2	51.2	35.5

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa *Performance Expectancy* memiliki pernyataan dengan persentase tertinggi yaitu

pada P1 dan P2 sebanyak 36.4% sangat setuju, sedangkan persentase terendah yaitu pada P3 sebanyak 2.5% sangat tidak setuju.

Tabel 3. *Effort Expectancy*

Pernyataan P	<i>Effort Expectancy</i>				
	Sangat Tidak Setuju %	Tidak Setuju %	Cukup Setuju %	Setuju %	Sangat Setuju %
Saya paham bagaimanan menggunakan SIMPUS	0	0	11.6	62.0	26.4
Mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan SIMPUS	0	0.8	14.0	64.5	20.7
Menurut saya SIMPUS mudah digunakan	0	0	8.3	72.7	19.0
Mudah bagi saya mengoperasikan fitur-fitur yang ada di SIMPUS	0	1.7	14.9	61.2	22.3
Mudah bagi saya mengatasi masalah yang muncul terkait SIMPUS	8.3	5.8	23.1	48.8	14.0

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa *Effort Expectancy* memiliki pernyataan dengan persentase tertinggi yaitu

pada P1 sebanyak 26.4% sangat setuju, sedangkan persentase terendah yaitu pada P5 sebanyak 8.3% sangat tidak setuju.

Tabel 4. Social Influence

<i>Social Influence</i>					
Pernyataan P	Sangat Tidak Setuju %	Tidak Setuju %	Cukup Setuju %	Setuju %	Sangat Setuju %
Seseorang telah mempengaruhi saya dalam berfikir bahwa saya harus memperdalam pengetahuan saya mengenai SIMPUS	0.8	9.9	28.1	54.5	6.6
Seseorang telah membantu saya dalam menjalankan SIMPUS	0	5.8	29.8	57.9	6.6
Seseorang telah mempengaruhi saya jika pelatihan mengenai SIMPUS itu penting	0	7.4	28.9	59.5	4.1
Pengembangan SIMPUS telah melalui perencanaan yang teliti oleh manajemen	0	2.5	24.0	66.1	7.4
SIMPUS mampu memfasilitasi hubungan yang efektif antar departemen	0	2.5	2.15	63.6	12.4

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa *Social Influence* memiliki pernyataan dengan persentase tertinggi yaitu pada P5

sebanyak 12.4% sangat setuju, sedangkan persentase terendah yaitu pada P1 sebanyak 0.8% sangat tidak setuju.

Tabel 5. *Facilitating Conditions*

Pernyataan P	<i>Facilitating Conditions</i>				
	Sangat Tidak Setuju %	Tidak Setuju %	Cukup Setuju %	Setuju %	Sangat Setuju %
Saya memiliki sumber daya yang diperlukan untuk menggunakan SIMPUS	0	1.7	11.6	66.9	19.8
Saya memiliki pengetahuan yang diperlukan untuk penggunaan SIMPUS	0	0.8	17.4	66.9	14.9
Fasilitas yang telah disediakan berfungsi dengan baik	0	34.7	6.6	49.6	9.1
Fasilitas yang telah disediakan sudah cukup memenuhi kebutuhan	19.0	5.8	13.2	50.4	11.6
Sarana prasarana yang dimiliki instansi sudah memenuhi kebutuhan operasional	0	22.3	13.2	57.0	7.4

Berdasarkan tabel diatas dapat di simpulkan bahwa *Facilitating Conditions* memiliki pernyataan dengan persentase tertinggi yaitu

pada P1 sebanyak 19.8% sangat setuju, sedangkan persentase terendah yaitu pada P4 sebanyak 19.0% sangat tidak setuju.

Data Variabel
n : 121

Tabel 6. Data Variabel

Variabel	Frekuensi	
	n	%
<i>Performance Expectancy</i>		
Baik	116	95.9
Kurang Baik	5	4.1
<i>Effort Expectancy</i>		
Baik	114	94.2
Kurang Baik	7	5.8
<i>Social Influence</i>		
Baik	102	84.3
Kurang Baik	19	15.7
<i>Facilitating Conditions</i>		
Baik	103	85.1
Kurang Baik	18	14.9

Berdasarkan tabel diatas menyatakan bahwa dari 121 responden, *Performance Expectancy* sebanyak 95.9% kategori baik. *Effort Expectancy* sebanyak 94.2% kategori baik. *Social Influence* sebanyak 84.3% kategori baik. *Facilitating Conditions* sebanyak 85.1% kategori

baik. Berdasarkan data diatas pada indikator *Perfomance Expectancy* merupakan indikator dengan persentase tertinggi.

Indikator Dengan Karakteristik Pendidikan Terakhir

1. *Performance Expectancy* n : 121

Tabel 7. Performance Expectancy

Kategori	Frekuensi	
	n	%
<i>SMA/SMK/Sederajat</i>		
Baik	5	4.1
Kurang Baik	0	0
<i>Diploma 1-3</i>		
Baik	59	48.8
Kurang Baik	2	1.7
<i>Diploma 4 atau Sarjana</i>		
Baik	49	40.5
Kurang Baik	2	1.7
<i>Magister</i>		
Baik	3	2.5
Kurang Baik	1	0.8

Performance Expectancy dalam kategori karakteristik pendidikan terakhir. Pada SMA/SMK/Sederajat responden dengan kategori baik yaitu 5 orang (4,1%). Selanjutnya pada diploma 1-3 responden sebanyak 59 orang (48,8%) baik, sedangkan responden sebanyak 2 orang (1,7%) kurang baik.

Selanjutnya pada diploma 4 atau sarjana responden dengan kategori baik yaitu 49 orang (40,5%), sedangkan responden sebanyak 2 orang (1,7%) kurang baik. Selanjutnya pada magister responden sebanyak 3 orang (2,5%) baik, sedangkan responden sebanyak 1 orang (0,8%) kurang baik.

2. *Effort Expectancy* n : 121

Tabel 8. *Effort Expectancy* dalam kategori karakteristik pendidikan terakhir

Kategori	Frekuensi	
	n	%
SMA/SMK/Sederajat		
Baik	4	3.3
Kurang Baik	1	0.8
Diploma 1-3		
Baik	58	47.9
Kurang Baik	3	2.5
Diploma 4 atau Sarjana		
Baik	49	40.5
Kurang Baik	2	1.7
Magister		
Baik	3	2.5
Kurang Baik	1	0.8

Effort Expectancy dalam kategori karakteristik pendidikan terakhir. Pada SMA/SMK/Sederajat responden sebanyak 4 orang (3,3%) baik, sedangkan responden sebanyak 1 orang (0,8%) kurang baik. Selanjutnya pada diploma 1-3 responden sebanyak 58 orang (49,7%) baik, sedangkan responden sebanyak 3 orang (2,5%) kurang baik.

Selanjutnya pada diploma 4 atau sarjana responden dengan kategori baik yaitu 49 orang (40,5%), sedangkan responden sebanyak 2 orang (1,7%) kurang baik. Selanjutnya pada magister responden sebanyak 3 orang (2,5%) baik, sedangkan responden 1 orang (0,8%) kurang baik.

3. *Social Influence* n : 121

Tabel 9. *Social Influence*

Kategori	Frekuensi	
	n	%
SMA/SMK/Sederajat		
Baik	5	4.1
Kurang Baik	0	0

Diploma 1-3		
Baik	51	42.1
Kurang Baik	10	8.3
Diploma 4 atau Sarjana		
Baik	43	35.5
Kurang Baik	8	6.6
Magister		
Baik	3	2.5
Kurang Baik	1	0.8

Social *Influence* dalam kategori karakteristik pendidikan terakhir. Pada SMA/SMK/Sederajat responden dengan kategori baik yaitu 4,1%.

Selanjutnya pada diploma 1-3 responden sebanyak 42,1% baik, sedangkan responden sebanyak 8,3%

kurang baik. Selanjutnya pada diploma 4 atau sarjana responden dengan katagori baik yaitu 35,5%, sedangkan responden sebanyak 6,6% kurang baik. Selanjutnya pada magister responden sebanyak 2,5% baik, responden sebanyak 0,8% kurang baik.

4. *Facilitating Conditions* n : 121

Tabel 10. *Faciliating Conditions* dalam kategori karakteristik pendidikan terakhir

Kategori	Frekuensi	
	n	%
SMA/SMK/Sederajat		
Baik	4	3.3
Kurang Baik	1	0.8
Diploma 1-3		
Baik	51	42.1
Kurang Baik	10	8.3
Diploma 4 atau Sarjana		
Baik	45	37.2
Kurang Baik	6	5.0
Magister		
Baik	3	2.5
Kurang Baik	1	0.8

Faciliating Conditions dalam kategori karakteristik pendidikan terakhir. Pada SMA/SMK/Sederajat responden sebanyak 4 orang (3,3%) baik, sedangkan responden sebanyak 1 orang (0,8%) kurang baik. Selanjutnya pada diploma 1-3 responden sebanyak 51 orang (42,1%) baik, sedangkan responden sebanyak 10 orang (8,3%) kurang

baik. Selanjutnya pada diploma 4 atau sarjana responden dengan katagori baik yaitu 45 orang (37,2%), sedangkan responden sebanyak 6 orang (5,0%) kurang baik. Selanjutnya pada magister responden sebanyak 3 orang (2,5%) baik, sedangkan responden sebanyak 1 orang (0,8%) kurang baik.

PEMBAHASAN

Karakteristik

Pada data karakteristik, penelitian ini memiliki 3 karakteristik yaitu jenis kelamin, usia, dan pendidikan terakhir. Dari hasil tabel tersebut menunjukkan bahwa karakteristik jenis kelamin di bagi menjadi 2 kategori yaitu laki-laki berjumlah 13,2% dan perempuan 86,8%. Hasil pada penelitian ini mendukung dengan yang dilakukan (Devita Vebraliana, 2021) menunjukkan pada laki-laki berjumlah 33,3% dan perempuan berjumlah 66,7%. Pada penelitian ini menunjukkan mayoritas petugas di puskesmas sukorejo adalah perempuan. Berikutnya karakteristik usia yaitu usia 23-33 tahun berjumlah 46,3%, usia 34-42 berjumlah 32,2%, usia 43-52 berjumlah 16,5%, usia >53 berjumlah 5%. Hasil pada penelitian ini mendukung dengan yang dilakukan (Devita Vebraliana, 2021) yaitu responden usia 21-30 tahun berjumlah 2 orang (16.7%), responden usia 31-40 tahun berjumlah 5 orang (41.7%). responden usia 41-50 tahun berjumlah 3 orang (25.0%), kemudian responden usia 51-60 berjumlah 2 orang (11%). Dari pernyataan diatas menyatakan petugas yang telah mendiminasi yaitu usia 31-40 tahun, dikarenakan di puskesmas tersebut telah mengalami beberapa kali perombakan pada bagian petugas pelayanan kesehatan bertujuan agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal. Berikutnya karakteristik pendidikan terakhir yaitu SMA/SMK/Sederajat berjumlah 5 orang (4,1%), Diploma 1-3 berjumlah 61 orang (50,4%), Diploma 4 atau Sarjana berjumlah 51 orang (42,1%), Magister berjumlah 4 orang (3,3%). Berdasarkan pada tabel diatas karakteristik pada pendidikan terakhir Diploma 1-3

memiliki jumlah responden terbanyak yaitu berjumlah 61 orang (50,4%) dan magister memiliki jumlah responden terendah yaitu 4 orang (3,3%). Hasil pada penelitian ini mendukung dengan yang dilakukan (Devita Vebraliana, 2021) yaitu responden dengan pendidikan SLTA berjumlah 1 orang (8.3%), kemudian responden dengan pendidikan tertinggi DIII Keperawatan berjumlah 5 orang (41.7%). Pendidikan DIII Kebidanan berjumlah 5 orang (41.7%), pendidikan DIII Perekam Medis 0, dan pendidikan DIII Teknik Elektromedis berjumlah 1 orang (8.3%).

Pernyataan

Pada data pernyataan terdapat 4 indikator dimana masing-masing indikator memiliki 5 pernyataan. Pada indikator *Performance Expectancy* memiliki pernyataan dengan persentase tertinggi yaitu pada P1 dan P2 sebanyak 44 (36.4%) sangat setuju, sedangkan persentase terendah yaitu pada P3 sebanyak 3 (2.5%) sangat tidak setuju. *Effort Expectancy* memiliki pernyataan dengan persentase tertinggi yaitu pada P1 sebanyak 32 (26.4%) sangat setuju, sedangkan persentase terendah yaitu pada P5 sebanyak 10 (8.3%) sangat tidak setuju. *Social Influence* memiliki pernyataan dengan persentase tertinggi yaitu pada P5 sebanyak 15 (12.4%) sangat setuju, sedangkan persentase terendah yaitu pada P1 sebanyak 1 (0.8%) sangat tidak setuju. *Facilitating Conditions* memiliki pernyataan dengan persentase tertinggi yaitu pada P1 sebanyak 24 (19.8%) sangat setuju, sedangkan persentase terendah yaitu pada P4 sebanyak 23 (19.0%) sangat tidak setuju. Hasil pada penelitian ini mendukung dengan yang dilakukan (Helmiawan, 2019) menunjukkan bahwa hasil keseluruhan dari

persepsi kemudahan (Ease Of Use) adalah 4% menjawab “Sangat Tidak Setuju”, 11% menjawab “Tidak Setuju”, 18% menjawab “Biasa Saja”, 26% menjawab “Setuju”, dan 41% menjawab “Setuju Sekali”, dari pernyataan diatas menunjukkan bahwa Sistem Otomatis Proses Skripsi telah membuahkan hasil bahwasannya dengan adanya sistem tersebut dapat memberikan kemudahan kepada mahasiswa tingkat akhir untuk melakukan pengajuan proposal skripsi dan tugas akhir maupun tugas yang lainnya.

Indikator

Performance Expectancy

Pada indikator *Performance Expectancy* diatas bisa dilihat bahwasannya 116 orang (95,9%) dinyatakan baik dengan adanya SIMPUS di puskesmas Jakarta Utara, sedangkan responden dengan kategori kurang baik sebanyak 5 orang (4,1%). Maka dari 121 orang yang dinyatakan baik 116 dimana dapat dinyatakan sebagian besar responden merasa cukup terbantu dengan adanya SIMPUS. Hasil pada penelitian ini mendukung dengan yang dilakukan (Fadillah Andini, 2021) penggunaan OASIS di sekolah tinggi sebanyak 3,632 di nyatakan baik. Hasil penelitian tentang kenyataan menjelaskan *Performance Expectancy* (40%) dari pernyataan diatas hasil yang telah didapat yaitu *performance expectancy* tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada *behavioral intention*. Dari hasil yang telah didapat ini cukup mengherankan dikarenakan dari beberapa penelitian terdahulu mendapatkan hasil berpengaruh signifikan. Hasil penelitian ini juga mendukung dengan yang dilakukan (A.A.Suharsono, S.Hariadi, M.Ariani, 2023) Hasil penelitian yang diperoleh mengindikasikan bahwa ekspektasi kinerja tidak berpengaruh terhadap

minat penggunaan aplikasi Atome dimana hal ini menyimpulkan bahwa H1 ditolak. Sebagaimana telah diuraikan, dalam kaitannya dengan aplikasi Atome, ekspektasi kinerja dari penggunaan aplikasi ini dikatakan sebagai tingkat kepercayaan seseorang bahwa adanya aplikasi Atome ini bermanfaat atau membantu dalam memenuhi kebutuhannya. Hasil penelitian ini juga mendukung dengan yang dilakukan (Wibowo, A. H., Mursityo, Y. T., Herlambang, A. D. 2019) yang menyatakan bahwa ekspektasi usaha mempengaruhi minat penggunaan teknologi. Salah satu faktor yang diincar oleh pengguna adalah tingkat kemudahan penggunaan suatu sistem. Yang menimbulkan rasa nyaman dan praktis untuk digunakan kembali. Menurut (Rizky Wicaksono, 2022) Suatu ukuran dimana teknologi mampu membuat perubahan besar sehingga pengguna memiliki kepercayaan untuk menggunakan teknologi tersebut. Menurut peneliti *Performance Expectancy* suatu kemampuan untuk mengukur seberapa efektif suatu sistem jika digunakan untuk kegiatan operasional, sehingga suatu sistem dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan akurat dalam berbagai kondisi sesuai yang dibutuhkan.

Effort Expectancy

Pada indikator *Effort Expectancy* diatas dapat dilihat bahwasannya responden sebanyak 114 orang (94,2%) dinyatakan baik dengan adanya SIMPUS di puskesmas Jakarta Utara, sedangkan responden dengan kategori kurang baik sebanyak 7 orang (5,8%). Maka dari 121 orang yang dinyatakan baik sebanyak 114 orang, dimana dapat disimpulkan responden merasa sangat terbantu dengan diterapkannya SIMPUS sehingga

dapat mempersingkat waktu dalam melaksanakan tugas. Hasil pada penelitian ini mendukung dengan yang dilakukan (Muchlis dan Sulistiadi, 2023) *Effort Expectancy* (56%) dari pernyataan diatas hasil yang telah didapat yaitu *Effort expectancy* tidak memberikan pengaruh yang signifikan kepada *behavioral intention*. Dari hasil yang telah didapat ini cukup mengherankan dikarenakan dari beberapa penelitian terdahulu mendapatkan hasil berpengaruh signifikan, yaitu sebagian besar para dokter menyatakan jika belum terbiasa menggunakan Rekam Medis Elektronik untuk kegiatan operasionalnya. Hasil penelitian ini juga mendukung dengan yang dilakukan (A.A.Suharsono, S.Hariadi, M.Ariani, 2023) Penelitian ini menunjukkan bahwa ekspektasi usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi Atome dimana artinya H2 diterima. Hasil penelitian ini juga mendukung dengan yang dilakukan (Wibowo, A. H., Mursityo, Y. T., Hertambang, A. D. 2019) Hal ini juga dipengaruhi berdasarkan jawaban dari responden pengguna aplikasi SIMPG bahwa aplikasi SIMPG sudah mudah untuk digunakan dan penggunaanya dapat dipahami oleh pengguna aplikasi SIMPG. Menurut (Rizky Wicaksono, 2022) Dimana pengguna memiliki harapan kemudahan dalam menggunakan sistem, bila sistem mudah untuk digunakan, maka usaha tidak diperlukannya usaha yang besar. Namun sebaliknya, jika sistem yang digunakan sulit, maka cukup besar usaha yang diperlukan. Menurut peneliti *Effort Expectancy* suatu kemampuan untuk mengukur tingkat pemahaman seseorang terhadap hal baru yang sedang di uji coba, dari indikator ini kita dapat mengetahui apakah sistem baru ini dapat mudah di pahami secara

keseluruhan ataukah cukup rumit untuk di pahami.

Social Influence

Pada indikator *Social Influence* dapat dilihat bahwasannya responden sebanyak 102 orang (84,3%) dinyatakan baik dengan adanya SIMPUS di puskesmas Jakarta Utara, sedangkan responden dengan kategori kurang baik sebanyak 19 orang (15,7%). Maka dari 121 orang yang dinyatakan baik sebanyak 114 orang, dimana pada indikator ini responden dengan kategori kurang baik cukup tinggi sebanyak 19 orang dapat kita simpulkan bahwa beberapa responden belum cukup percaya terhadap sesama individu untuk memberikan masukan atau bantuan mengenai kendala yang mungkin terjadi dalam penggunaan SIMPUS. Hasil pada penelitian ini mendukung dengan yang dilakukan (Muchlis dan Sulistiadi, 2023) *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* (59%), hasil yang di dapat pada penelitian ini yaitu mendapatkan nilai pengaruh yang cukup kuat dengan niat petugas untuk menggunakan Rekam Medis Elektronik ini. Hasil penelitian ini juga mendukung dengan yang dilakukan (A.A.Suharsono, S.Hariadi, M.Ariani, 2023) Hasil penelitian terhadap H3 menunjukkan bahwa pengaruh sosial tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan Atome. Meskipun hasil pengukuran menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sosial yang kuat dalam penggunaan Atome, akan tetapi pada dasarnya pengambilan keputusan dan minat yang terbentuk akan kembali pada individu masing-masing. Pengaruh lingkungan sosial yang kuat hanya dapat mempengaruhi pola pikir namun belum tentu memberikan output yang kuat bagi responden. Hasil penelitian ini juga mendukung dengan yang dilakukan (Wibowo, A.

H., Mursityo, Y. T., Herlambang, A. D. 2019) Hasil uji hipotesis 3 menyatakan jika variabel social influence tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel behavioral intention. Hal ini membuktikan jika hipotesis 3 ditolak. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi SIMPG tidak dipengaruhi oleh faktor sosial dan faktor lingkungan yang ada di wilayah pengguna aplikasi SIMPG. Orang-orang di sekitar pengguna juga cenderung enggan memberikan pengaruh kepada pengguna dalam menggunakan aplikasi SIMPG. Menurut (Rizky Wicaksono, 2022) Suatu bentuk kepercayaan satu individu kepada individu lainnya untuk memberikan pengaruh dalam bentuk bimbingan atau bujukan. Sosial memiliki dampak yang cukup tinggi dalam hal mempengaruhi pola pikir seseorang khususnya dengan hal yang baru ditemui. Menurut peneliti *Social Influence* suatu indikator yang dapat mengukur seberapa tinggi tingkat kepercayaan suatu individu terhadap individu lainnya. Dalam indikator ini seseorang dapat memberikan saran dalam penggunaan suatu sistem.

Facilitating Conditions

Pada indikator *Facilitating Conditions* dapat dilihat bahwasannya responden sebanyak 103 orang (85,1%) dinyatakan baik dengan adanya SIMPUS di puskesmas Jakarta Utara, sedangkan dengan kategori kurang baik sebanyak 18 orang (14,9%). Maka dari 121 orang yang dinyatakan baik sebanyak 103 orang, dimana pada indikator ini responden dengan kategori kurang baik cukup tinggi sebanyak 18 orang dapat kita simpulkan bahwa beberapa responden ada yang masih terkendala dengan fasilitas yang dimiliki pada instansi tersebut, dimana fasilitas belum terpenuhi

secara merata sesuai kebutuhan atau fasilitas yang tersedia tidak dapat digunakan dengan baik. Hasil pada penelitian ini mendukung dengan yang dilakukan (Muchlis dan Sulistiadi, 2023) *Facilitating Condition* terhadap *Usage Behavior* (52%), juga mempengaruhi secara signifikan *Usage Behavior* dikarenakan dengan adanya SDM yang terampil khususnya dibidang IT dan adanya pelatihan kerja itu dapat memberikan energi positif untuk keberlangsungan program Rekam Medis Elektronik. Hasil penelitian ini juga mendukung dengan yang dilakukan (A.A.Suharsono, S.Hariadi, M.Ariani, 2023) Hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pendukung berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat penggunaan aplikasi Atome dimana berarti bahwa H4 dalam penelitian ini diterima. Dalam penggunaan teknologi, fasilitas pendukung yang ada akan ikut mempengaruhi keputusan penggunaan. Fasilitas pendukung ini mengacu pada kondisi yang berkaitan dengan kesesuaian sumber daya yang tersedia dan dukungan bagi individu untuk menggunakan teknologi. Pengguna yang memiliki sedikit pengalaman atau pengetahuan mengenai teknologi juga akan lebih bergantung pada fasilitas pendukung suatu teknologi. Menurut (Rizky Wicaksono, 2022) Yaitu mengenai suatu kondisi terkait sejauh mana seseorang mempercayai ketersediannya infrastruktur baik dalam organisasi dan teknikal bertujuan agar terdukungnya penggunaan sistem. Dalam arti lain suatu kondisi dimana pengguna merasa telah didukung dalam memanfaatkan teknologi terbaru dengan adanya fasilitas yang cukup memadai.

Indikator dengan karakteristik pendidikan terakhir *Performance Expectancy* dengan karakteristik pendidikan terakhir

Pada *Performance Expectancy* dengan karakteristik pendidikan terakhir. Dimana bertujuan untuk melihat berapa banyak responden dengan kategori baik dan kurang baik pada setiap karakteristik pendidikan terakhir. Pada karakteristik pendidikan terakhir persentase tertinggi dimiliki oleh diploma 1-3 sebanyak 60 orang (49,6%) baik. Sedangkan responden dengan kategori kurang baik dimiliki oleh diploma 1-3, diploma 4 atau sarjana masing-masing berjumlah 2 orang (1,7%), dan magister berjumlah 1 orang (0,8%).

Pada pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden sudah terpenuhi harapannya dengan menggunakan SIMPUS dalam kegiatan operasionalnya, dan masih ada beberapa responden yang merasa bahwa SIMPUS belum memenuhi harapannya. Hasil pada penelitian ini mendukung dengan yang dilakukan (Muchlis dan Sulistiadi, 2023) *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* (40%), pada penelitian ini bahwa *Performance Expectancy* dan *Social Influence* memiliki nilai yang cukup kuat berpengaruh kepada suatu niat untuk menggunakan rekam medis elektronik. Menurut peneliti *Performance Expectancy* suatu kemampuan untuk mengukur seberapa efektif suatu sistem jika digunakan untuk kegiatan operasional, sehingga suatu sistem dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik dan akurat dalam berbagai kondisi sesuai yang dibutuhkan.

***Effort Expectancy* dengan karakteristik pendidikan terakhir**

Pada *Effort Expectancy* dengan karakteristik pendidikan terakhir. Dimana bertujuan untuk melihat berapa banyak responden dengan kategori baik dan kurang baik pada setiap karakteristik pendidikan terakhir. Pada karakteristik pendidikan terakhir persentase tertinggi dan terendah dimiliki oleh diploma 1-3 dimana responden sebanyak 58 orang (49,7%) baik, sedangkan responden sebanyak 3 orang (2,5%) kurang baik.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa dengan adanya SIMPUS usaha yang dikeluarkan tidak terlalu besar untuk menyelesaikan suatu pekerjaan, karena kegiatan operasional telah dibantu oleh sistem yaitu SIMPUS. Namun masih ada beberapa responden yang merasa bahwa SIMPUS belum memenuhi harapannya. Hasil pada penelitian ini mendukung dengan yang dilakukan (Muchlis dan Sulistiadi, 2023) *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* (56%). Pada penelitian ini *Effort Expectancy* memiliki nilai tersendiri dalam memberikan suatu manfaat yang dapat mengurangi segala macam bentuk upaya dan waktu dari suatu individu pada saat menggunakan Rekam Medis Elektronik, tetapi diperlukannya perhatian yang cukup dikarenakan sistem yang dapat dengan mudah di pahami dalam penggunaannya dan akan sangat memberikan peran penting pada saat penerimaan Rekam Medis Elektronik.

***Social Influence* dengan karakteristik pendidikan terakhir**

Social Influence dengan karakteristik pendidikan terakhir. Dimana bertujuan untuk melihat berapa banyak responden dengan kategori baik dan kurang baik pada setiap karakteristik pendidikan

terakhir. Pada karakteristik pendidikan terakhir persentase tertinggi dan terendah dimiliki oleh diploma 1-3 dimana responden sebanyak 51 orang (42,1%) baik, sedangkan sebanyak 10 orang (8,3%) kurang baik.

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa telah didukung dalam penggunaan SIMPUS, dukungan tersebut tidak hanya berasal dari instansi namun dapat berasal dari sesama individu, namun di sisi lain masih banyak responden yang merasa tidak memiliki dukungan dalam penggunaan SIMPUS tersebut. Hasil pada penelitian ini mendukung dengan yang dilakukan (Muchlis dan Sulistiadi, 2023) *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* (59%). Pada penelitian ini memiliki hasil dimana *Social Influence* memiliki nilai yang sangat penting dalam mendeskripsikan sebuah niat dalam penggunaan Rekam Medis Elektronik, karena pada indikator *Social Influence* tidak hanya datang dari masing-masing individu saja melainkan dapat datang dari beberapa kelompok yang dapat memberikan saran dan mendukung untuk menggunakan Rekam Medis Elektronik. hal ini dapat melalui *online* maupun *offline* dimana tentunya akan memberikan manfaat dengan mempromosikan Rekam Medis Elektronik secara terus menerus akan meningkat

***Facilitating Conditions* dengan karakteristik pendidikan terakhir**

Facilitating Conditions dengan karakteristik pendidikan terakhir. Dimana bertujuan untuk melihat berapa banyak responden dengan kategori baik dan kurang baik pada setiap karakteristik pendidikan terakhir. Pada karakteristik pendidikan terakhir persentase tertinggi dan terendah dimiliki oleh diploma 1-3 dimana responden

sebanyak 51 orang (42,1%) baik, sedangkan responden sebanyak 10 orang (8,3%) kurang baik

Pada penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden merasa fasilitas yang telah disediakan sudah berfungsi dengan baik sebagaimana mestinya, namun beberapa responden merasa fasilitas yang telah disediakan belum memenuhi kriteria atau dalam kata lain masih kurang memadai dan sering kali terjadi error pada sistem sehingga dapat menghambat kegiatan operasional. Hasil pada penelitian ini mendukung dengan yang dilakukan (Muchlis dan Sulistiadi, 2023) *Facilitating Condition* terhadap *Usage Behavior* (52%). Pada penelitian ini pada indikator *Facilitating Condition* memiliki hasil yang menyatakan tidak cukup berpengaruh secara signifikan dengan suatu niat untuk menggunakan sebuah teknologi, walaupun pada indikator ini tidak didukung secara model total tetapi dalam menganalisis kelompok *Facilitating Condition* dengan suatu dampak positif mengenai suatu niat penggunaan Rekam Medis Elektronik

KESIMPULAN

Berlandaskan hasil dan pembahasan pada penelitian gambaran petugas puskesmas dengan penggunaan sistem informasi manajemen puskesmas (SIMPUS) dengan metode UTAUT di puskesmas daerah Jakarta Utara dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Pada indikator *Performance Expectancy* sebagian responden merasa setuju sebanyak 116 orang (95,9%)

Pada indikator *Effort Expectancy* sebagian responden merasa harapannya terpenuhi sebanyak 114 orang (94,2%)

Pada indikator *Social Influence* sebagian responden merasa

terpengaruh sebanyak 102 orang (84,3%) .

Pada indikator *Facilitating Conditions* sebagian responden merasa cukup di dukung dengan adanya fasilitas yang telah disediakan oleh pihak instansi sebanyak 103 orang (85,1%).

Pada *Performance Expectancy* dengan karakteristik pendidikan terakhir. Responden dengan persentase tertinggi dimiliki oleh diploma 1-3 dimana responden sebanyak 60 orang (49,6%) baik.

Pada *Effort Expectancy* dengan karakteristik pendidikan terakhir persentase tertinggi dan terendah dimiliki oleh diploma 1-3 dimana responden sebanyak 58 orang (49,7%) baik.

Pada *Social Influence* dengan karakteristik pendidikan terakhir persentase tertinggi dan terendah dimiliki oleh diploma 1-3 dimana responden sebanyak 51 orang (42,1%) baik.

Pada *Facilitating Conditions* dengan karakteristik pendidikan terakhir persentase tertinggi dan terendah dimiliki oleh diploma 1-3 dimana responden sebanyak 51 orang (42,1%) baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Setyorini, A., & Meiranto, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Dengan Menggunakan Model Utaut 2 (Studi Empiris Pada Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Di Kota Salatiga). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(1), 1-15. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Rahmawati, M. D., & Nugroho, E. (2018). Faktor-Faktor Yang

Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Simpus Di Puskesmas Kabupaten Sragen. In *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Journal Of Information Systems For Public Health* (Vol. 3, Issue 2).

- Apriadi Siregar, P., Mawar, L., Chairunnisa, W. R., Rezkiyah, M., Hidayah, A. N., & Purba, R. D. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Kota Matsum Di Medan Menggunakan Pendekatan Instrumen Health Metrics Network. *Contagion: Scientific Periodical Journal Of Public Health And Coastal Health*, 1(01). <https://doi.org/10.30829/Contagion.V1i01.4820>

- Wibowo, A. H., Mursityo, Y. T., & Herlambang, A. D. (N.D.). Pengaruh Performance Expectancy, Effort Expectancy Dan Social Influence Terhadap Behavioral Intention Dalam Implementasi Aplikasi Simpg Pt Perkebunan Nusantara Xi Surabaya. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 2019

- Arwananing Tyas, Z., & Nata Negara, W. (2022). Literatur Review: Implementasi Sistem Informasi Kesehatan Puskesmas Di Berbagai Daerah. *Journal Of Technopreneurship And Information System (Jtis)*, 5(1). [Http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jtis](http://jurnal.umb.ac.id/index.php/jtis)

- Christanti, N. D., & Pratiwi, R. D. (2016). Analisis Penyebab Kegagalan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dalam Penerimaan Pasien Rawat Jalan Di Puskesmas Adimulyo Kabupaten Kebumen (Vol. 1, Issue 1).

- Dhevita Vebraliana - 201807014 - Kti Pdf - 2021.
- Venkatesh, V., Morris, M.G., Davis, G.B., Davis, F.D., 2003. User Acceptance Of Information Technology: Toward A Unified View.
- Dona, F., Susmiati, S., & Murni, D. (2019). Efisiensi Perangkat Pendukung Dalam Pelaksanaan Sistem Informasi E-Puskesmas Kota Sungai Penuh. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(3), 579. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v19i3.724>
- Darma, B. (2021). *Statistika Penelitian Menggunakan Spss (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Regresi Linier Sederhana, Regresi Linier Berganda, Uji T, Uji F, R2)*.
- Fahlevi, P., Octaviani, A., & Dewi, P. (N.D.). *Analisis Aplikasi Ijateng Dengan Menggunakan Teori Technology Acceptance Model (Tam)*.
- Fitriyadi, F., Studi Informatika, P., & Sains Teknologi, F. (N.D.). *Implementasi Algoritma One Time Pad Untuk Enkripsi Dan Dekripsi Pada Peresepan Data Obat Di Puskesmas Purwodiningratan Surakarta*.
- Venkatesh, V., Thong, J.Y., Xu, X., 2012. Consumer Acceptance And Use Of Information Technology: Extending The Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology
- Gandana, D., Yppt, S., & Tasikmalaya, P. (2022). Implementasi Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat (Studi Di Uptd Puskesmas Cikalong Kabupaten Tasikmalaya). *Indonesian Journal Of Education And Humanity*, 2.
- Gambaran Tingkat Pengetahuan Petugas Tentang Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Di Puskesmas Ciwaru Kabupaten Kuningan Description Of Officer's Level Of Knowledge About Puskesmas Manajemen Information System At Ciwaru Puskesmas, Kuningan Regency. In *Indonesian Journal Of Health Information Management (Ijhim)* (Vol. 2, Issue 1).
- Zulkarina, A. N., & Fannya, P. (2022). *Gambaran Tingkat Kepuasan Pengguna Sistem Informasi Manajemen Puskesmas Pasir Nangka Tigaraksa Tahun 2022*.
- Nur, A. (2023) Analisis Pengetahuan Pelaku Usaha Mikro Terhadap Industri Asuransi Syariah (Studi Pada Kp. Muncul Jaya Cipocok Jaya Kota Serang)
- Fadila, A., Ifani, H. (2021). Penerapan Model Utaut 2 Untuk Memahami Perilaku Penggunaan Oasis Di Sekolah Tinggi Teknologi Bandung
- Veronica, A., Abas, M., Hidayah, N., Sabtohadhi, D., Marlina, H., & Mulyani, W. (N.D.). *Metodologi Penelitian Kuantitatif* Get Press.
- www.globaleksekutifteknologi.co.id
- Husni, A. M., Wahyu, S. (2023). Evaluasi Rekam Medis Elektronik Menggunakan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology
- Wati, S., Masturoh, I., Kemenkeasikmalaya, P. K., No, J. C., & Kode, K. T. (2022).
- Handayuni, L. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terhambatnya Proses Pendaftaran Pasien Berdasarkan E-Puskesmas. *Jurnal Manajemen Informasi*

- Kesehatan Indonesia, 9(2), 129.
<https://doi.org/10.33560/Jmiki.V9i2.326>
- Keputusan Kepala Badan Pusat Statistik (Bps) Nomor 051 Tahun 2004. (N.D.).
- lim Halimatul Muminah, 2021. (2021). 654-Article Text-1326-1-10-20211104. *Studi Literatur: Pembelajaran Abad-21 Melalui Pendekatan Steam (Science, Technology, Engineering, Art, And Mathematics) Dalam Menyongsong Era Society 5.0*, 1-11.
- Kota Kediri Nafi Septi Mekar Sari, D., & Daroini, A. (2020). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Menuju Smart City* (Vol. 20).
- Lely Noor Nirlawati. (2015). *Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Berbasis Web Di Puskesmas Pajang Surakarta*.
- Manajemen Informasi Dan Administrasi Kesehatan, J., Pramesti Putri Cahyani, A., Hakam, F., Nurbaya, F., Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan, P., & Kesehatan Masyarakat, F. (N.D.). *Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Puskesmas (Simpus) Dengan Metode Hot-Fit Di Puskesmas Gatak*.
- Miftahul Janna, N., & Pembimbing, D. (2020). *Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss*.
- Metodologi, B. A., & Kesehatan, P. (N.D.). Penerbit: Ahlimedia Press.
www.ahlimediapress.com
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. (N.D.).
- Primawanti, E. P., Ali, H., & Penulis, K. (2022). *Pengaruh Teknologi Informasi, Sistem Informasi Berbasis Web Dan Knowledge Management Terhadap Kinerja Karyawan (Literature Review Executive Support Sistem (Ess) For Business)*. 3(3).
<https://doi.org/10.31933/Jemsi.V3i3>
- Nadia Rizqi Aulia. (2017). *Faktor Human, Organization, Dan Technology Dalam Penggunaan Aplikasi Simpus Untuk Pendaftaran Pasien Di Puskesmas Mulyorejo Surabaya*.
- Rahmawati, M. D., & Nugroho, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Implementasi Simpus Di Puskesmas Kabupaten Sragen. In *Jurnal Sistem Informasi Kesehatan Masyarakat Journal Of Information Systems For Public Health* (Vol. 3, Issue 2).
- Oleh Disusun Oleh Drg Wiworo Haryani, D., Drg Wiworo Haryani, Mk., & Drh Idi Setyobroto, Mk. (2022). *Modul Modul Etika Penelitian Etika Penelitian* (Vol. 1).
<http://keperawatan-gigi.poltekkesjakarta1.ac.id/>
- Rizky Wicaksono, S. (N.D.). *Teori Dasar Technology Acceptance Model*.
<https://doi.org/10.5281/zenodo.7754254>
- Rohman, H., Istichanah, V. Y., Kesehatan, P., & Setya Indonesia, B. (2020). Analisis Simpus Rawat Jalan Dengan Penerapan Awal Rekam Medis Elektronik Menggunakan Human Organization Technology Fit Model. In *Journal Of Community Empowerment* (Vol. 1, Issue 3).
- Sahir, S. H. (2022). *Buku Ini Di Tulis Oleh Dosen Universitas Medan Area Hak Cipta Di Lindungi Oleh Undang-Undang Telah Di Deposit Ke Repository Uma*

- Pada Tanggal 27 Januari 2022.
Setiawan, M. H., Komarudin, R., & Kholifah, D. N. (N.D.). Pengaruh Kepercayaan, Tampilan Dan Promosi Terhadap Keputusan Pemilihan Aplikasi Marketplace. In *Jurnal Infortech* (Vol. 4, Issue 2). [Http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Infortech139](http://Ejournal.Bsi.Ac.Id/Ejournal/Index.Php/Infortech139)
- Siti, (, Evita, N., Ode, W., Muizu, Z., Tri, R., Atmojo, W., & Evita, S. N. (N.D.). *Penilaian Kinerja Karyawan Dengan Menggunakan Metode Behaviorally Anchore Rating Scale Dan Management By Objectives (Studi Kasus Pada Pt Qwords Company International)*.
- Setyorini, A., & Meiranto, W. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Dengan Menggunakan Model Utaut 2 (Studi Empiris Pada Pengguna Sistem Informasi Manajemen Daerah (Simda) Di Kota Salatiga). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(1), 1-15. [Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting](http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting)
- Siti Rohmawati. (2024). *Evaluasi Penerimaan Penggunaan Rekam Medis*
- Sugiyono. (2017). *Sugiyono Mengenai Metode Penelitian*.
- Sugiyono. (2019). *Sugiyono 2019 Definisi Operasional*.
- Sujarweni. (2020). *Sujarweni, . 2020*.
- Susanto1, F. (2018). *Sistem Informasi Pengolahan Data Pasien Pada Puskesmas Abung Pekurun Menggunakan Metode Prototype*. 8(1).
- Muhammad, A. H., Fidi, S., Fathoni, M. (2019) Analisis Kesiapan Penggunaan Sistem Otomatisasi Proses Skripsi (Sotopropsi) Dengan Menggunakan Metode Tam Teori Atmojo 2012. (N.D.).
- Utami, F. E. (2021). *Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Kefarmasian Di Puskesmas Dinoyo Malang*. Universitas Islam Negri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Studi Psikologi, P., Psikologi, F., & Martalisa Dan Wulan Budisetyani, W. (2013). Hubungan Intensitas Keikutsertaan Hypnobirthing Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Di Gianyar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 1(1), 116-128.
- Sundari, J., Tinggi, S., Informatika, M., Komputer, D., & Mandiri, N. (N.D.). *Sistem Informasi Pelayanan Puskesmas Berbasis Web*. [Www.Apjii.Or.I](http://www.Apjii.Or.I)